RESEARCH ARTICLE

ANALISIS KEMAMPUAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MELAKUKAN VARIASI GAYA MENGAJAR PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS

Reny Diansah Putri¹, Andi Suhandi², Alirmansyah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

renyputri212@gmail.com¹

Kata Kunci:

Kemampuan Guru, Variasi, Gaya Mengajar, Tatap Muka Terbatas.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru sekolah dasar dalam melakukan variasi pada pembelajaran tatap muka terbatas. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data yang diperlukan berupa teks deskripsi mengenai bagaimana kemampuan guru dalam melakukan variasi pada pembelajaran tatap muka terbatas yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dari sumber data yaitu guru wali kelas II yaitu Ibu S. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru wali kelas II menggunakan variasi pada pembelajaran tatap muka terbatas, variasi gaya mengajar yang digunakan guru digunakan dalam proses belajar mengajar. Perlunya penguasaan guru terhadap Variasi gaya mengajar pada proses pembelajaran akan membuat siswa antusias dan tidak bosan dalam belajar.

Key Word:

Teacher Ability, Variety, Teaching Style, Face to Face Limited.

Abstrack

This study aims to describe the ability of elementary school teachers to vary in face-to-face learning with limited face-to-face learning. This research is a qualitative research with the type of phenomenological research. The data needed is in the form of a descriptive text about how the teacher's ability to do variations in face-to-face learning is limited which is collected with observation and interview data collection techniques from data sources, namely the second grade home teacher, Mrs. S. The results show that the second grade homeroom teacher uses variations in face-to-face learning is limited, the variety of teaching styles used by the teacher is used in the teaching and learning process. The need for teacher mastery of variations in teaching styles in the learning process will make students enthusiastic and not bored in learning.

Copyright © 2023 Reny Diansah Putri, Andi Suhandi, Alirmansyah

This work is licensed under a [Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dituntut untuk senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang akan memunculkan SDM yang berkualitas. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap pengajar akan menunjukkan sifat pendidik dalam mendidik. Kompetensi itu akan diakui di kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Dalam proses mengajar banyak faktor yang dinilai oleh guru dalam melaksanakan beberapa keterampilan dasar mengajar guru yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan keterampilan yang telah ditetapkan, maka dalam hal ini guru kurang memahami mengenai pelaksanaan keterampilan dasar mengajar, yang dapat mengakibatkan peserta didik menjadi bosan pada saat proses pembelajaran dalam ruangan kelas.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar mengajar adakalanya siswa, bahkan guru mengalami kejenuhan. Hal ini tentu menjadi problem bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi kejenuhan itu perlu diciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang bervariasi, apabila guru mampu menghadirkan proses mengajar yang bervariasi, kemungkinan besar kejenuhan itu tidak akan terjadi.

Proses pembelajaran terhambat karena adanya pandemi covid-19 saat ini, yang menyebabkan pembelajaran banyak mengalami perubahan yaitu melakukan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dengan tatap muka tetapi dengan adanya dampak ini berubah menjadi pembelajaran yang dilakukan dengan cara Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Hal ini berpengaruh pada proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar kurang optimal. Selain itu siswa kurang memahami proses pembelajaran yang berlangsung karena pembelajaran kurang bermakna. Guru mengajar dengan cukup digunakan satu strategi saja atau dengan kata lain guru tidak melakukan perubahan dalam mengajar. Proses pembelajaran juga terbatas dengan kurangnya media serta alat peraga yang tidak ada di sekolah.

Kejenuhan siswa dalam memperoleh pelajaran dapat diamati selama proses belajar mengajar berlangsung seperti kurang perhatian, mengantuk, mengobrol dengan sesama teman, atau pura-pura ke kamar kecil hanya untuk menghindari kebosanan. Karenanya, pengajaran yang bervariasi sangat penting sehingga situasi dan kondisi belajar mengajar berjalan normal. Usman (2013: 84) menyatakan bahwa variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan oleh guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan pada siswa, sehingga ketika dalam situasi belajar mengajar siswa akan selalu menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

Dari permasalahan di atas penulis ingin mengetahui kemampuan guru di sekolah dasar tersebut melakukan variasi gaya mengajar dalam pembelajaran sebagai alternatif pemecahan masalah dalam menghadapi masalah pembelajaran. Dengan variasi gaya mengajar yang diadakan guru, bukan hanya siswa yang akan memperoleh kepuasan belajar, tetapi guru pun akan memperoleh kepuasan dalam mengajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya.

METODE

Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SDN 227/VI Tanjung Rejo II Waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022. Pemilihan tempat ini didasarkan dengan pertimbangan belum pernah dilakukan penelitian tentang analisis kemampuan guru sekolah dasar dalam melakukan variasi gaya mengajar pada pembelajaran tatap muka terbatas. Serta adanya keterbukaan dari kepala sekolah dan guru terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berlandaskan pada permasalahan atau rumusan masalah yang menjadi suatu fokus di dalam penelitian ini, yaitu mengenai kemampuan guru dalam melakukan variasi pada pembelajaran tatap muka terbatas sehingga penelitian ini menggunakan Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Muri (2014: 328) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, peristiwa atau kehidupan manusia dengan cara ikut serta secara langsung dan/atau tidak langsung dalam lingkungan yang diteliti, secara kontekstual dan lengkap. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh, seperti hasil observasi, wawancara, foto, analisis dokumen, catatan lapangan, yang disiapkan oleh peneliti di lokasi penelitian, tidak diberikan dalam bentuk angka.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Studi Kasus (Case Study). Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Susilo Rahardjo dan Gudnanto pada tahun 2010 juga menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman dan mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran apa adanya dengan jelas mengenai bagaimana kemampuan guru sekolah dasar dalam melakukan variasi gaya mengajar pada pembelajaran tatap muka terbatas dikelas II SDN 227/VI Tanjung Rejo II juga dimaksudkan untuk memberikan masukan mengenai permasalahan variasi gaya mengajar yang dilakukan dalam proses belajar serta memberikan dorongan kepada berbagai pihak agar situasi tersebut dapat berubah.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kemampuan guru sekolah dasar dalam melakukan variasi gaya mengajar pada pembelajaran tatap muka terbatas kelas II SDN 227/VI Tanjung Rejo II.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa informasi berbentuk kata-kata atau kalimat yang mendeskripsikan tentang kemampuan guru dalam melakukan variasi gaya mengajar pada pembelajaran tatap muka terbatas. Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan. Adapun Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru kelas II SDN 227/VI Tanjung Rejo II.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, penelitian menggunakan bentuk teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2015:205). Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran. Lembar observasi digunakan sebagai data pendukung analisis data yang dilakukan. Melalui observasi, peneliti dapat melakukan pengecekan guru dan respon siswa secara langsung. Supaya pengamatan valid, maka peneliti menggunakan alat bantu yaitu kamera untuk memfoto dan merekam kejadian yang kompleks selama pembelajaran.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu oleh dua pihak atau lebih. Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan, sedangkan yang diwawancarai bertindak sebagai narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Farida, 2014: 125). Jenis wawancara yang digunakan oleh pembuat dalam ulasan ini adalah wawancara bebas dan terarah, biasa disebut pertemuan terkontrol. Metode wawancara ini diarahkan untuk memperoleh data dari beberapa sumber. Direncanakan itu ketika wawancara dilakukan pewawancara sudah siap dan terstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan.

Tabel 1. Instrumen Variasi Gaya Mengajar Guru

Variabel	Aspek	Indikator
Variasi gaya mengajar guru	1. Variasi suara guru	a. Intonasi suara b. Volume suara c. Kecepatan suara
	2. Pemusatan Perhatian (focussing)	a. Dilakukan dengan kata-kata b. Dilakukan dengan isyarat c. Dilakukan dengan menggunakan model
	3. Pemberian waktu (pausing)	a. Diam sejenak saat pembelajaran
	4. Kontak Pandang	a. Kontak pandang dengan seluruh siswa b. Kontak pandang dengan siswa secara individu
	5. Variasi Gerak Badan Atau Mimik	a. Perubahan ekspresi wajah b. Gerakan anggota badan (tangan dan badan)
	6. Pindah Posisi	a. Perpindahan posisi di dalam kelas

Sumber: Usman 2013:85

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah dilakukan atau berlalu. Dokumen dapat berbentuk lisan, tulisan, gambar ataupun peninggalan bersejarah. Dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan dari sumber-sumber tertentu seperti catatan, buku, dan lain sebagainya. Dokumentasi yang diperoleh yaitu berupa foto-foto dalam proses pembelajaran dan lainnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Syahril (2016) terdapat beberapa tahapan diantaranya:

1. Reduksi Data

Data yang ditemukan dari lapangan akan diseleksi mana yang relevan dan tidak relevan. Data yang relevan akan peneliti pertahankan sedangkan data yang tidak relevan akan peneliti reduksi/tidak digunakan.

2. Penyajian Data

Data yang telah diperoleh akan dinarasikan menurut tema-tema yang secara fakta terjadi di lapangan.

3. Verifikasi Data

Data yang ditemukan di lapangan akan dikonfirmasi ke sumber data untuk memastikan apakah data tersebut (yang telah dinarasikan) oleh peneliti sudah mencukupi dan sesuai dengan persepsi atau pandangan sumber data penelitian. Teknik ini diperlukan untuk memastikan validitas data. Pada saat proses verifikasi ini, data yang telah ditemukan dapat berubah, bertambah atau berkurang, sesuai dengan keinginan sumber data.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah menentukan topik yang akan diteliti. Kemudian mengumpulkan informasi mengenai topik yang akan diteliti dari sumber yang telah ditentukan keudian melakukan kunjungan awal..

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan pengumpulan data dari narasumber, selanjutnya data tersebut diolah, dianalisis dan disimpulkan.

3. Tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian peneliti menyusun data-data yang telah diperoleh dan ditulis dalam bentuk laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan membahas data temuan penelitian yang berjudul: Analisis kemampuan guru sekolah dasar dalam melakukan variasi gaya mengajar pada pembelajaran tatap muka terbatas. Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil penelitian dengan merujuk kepada teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Gaya mengajar yang dimiliki seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan guru tersebut. Dalam pelaksanaan variasi gaya mengajar di kelas, tentunya guru yang profesional pasti memerlukan metode atau strategi mengajar yang bervariasi yang akan diterapkan ketika akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga para peserta didik tidak bosan dalam belajar. Penerapan variasi gaya mengajar yang tepat akan memberikan pelajaran yang menyenangkan tidak membosankan untuk anak-anak siswa kelas II SDN 227/VI Tanjung Rejo II.

Penggunaan metode yang bervariasi merupakan senjata yang ampuh untuk mendapatkan umpan balik pelajaran. Guru yang baik harus punya banyak pilihan dalam menggunakan strategi dan metode mengajar yang harus disesuaikan ketika suasana dan materi apa yang harus diajarkan kepada siswa. Guru yang baik dibutuhkan keterampilan dalam menerapkan variasi gaya mengajar di kelas II pada pembelajaran tatap muka terbatas untuk mencapai tujuan belajar.

Variasi gaya mengajar merupakan keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar berlangsung agar memberikan suasana belajar yang lebih hidup. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas II SDN 227/VI Tanjung Rejo II bahwa guru kelas II menggunakan variasi gaya mengajar seperti metode mengajar yang bervariasi yang dapat memberikan komunikasi yang bersinergi antara guru dengan siswa.

Dalam menyampaikan materi pelajaran ada baiknya guru tidak melakukan variasi gaya mengajar secara sepihak dalam kegiatan belajar mengajar agar variasi gaya mengajar lebih terarah dan bermakna. Guru harus mempunyai keterampilan gaya mengajar yang bervariasi supaya materi yang disampaikan oleh guru bisa tersampaikan dengan baik dan benar kepada siswa. Dari hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di kelas II SDN 227/VI Tanjung Rejo II peneliti menemukan variasi gaya mengajar yang dilakukan guru di kelas. Aneka ragam gaya mengajar guru membuat interaksi guru dengan siswa yang terjalin baik akan memberikan kesan baik dan menyenangkan tidak membosankan siswa dalam proses pembelajaran.

Komponen variasi gaya mengajar guru yang biasa dilakukan di kelas II SDN 227/VI Tanjung Rejo II diantaranya adalah:

Variasi Suara Guru

Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu. Pada saat menjelaskan materi pembelajaran kelas II SDN 227/VI Tanjung Rejo II menggunakan variasi suara:

- a. Intonasi variasi nada suara kadang menggunakan nada suara yang lembut kadang tegas agar siswa mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan.
- b. Volume nada suara yang tinggi jika suasana belajar siswa yang main-main dan tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.
- c. Kecepatan suara guru perlahan tidak terlalu cepat-cepat ketika menyampaikan materi belajar.

Guru yang terampil dalam menerapkan variasi suara tentu akan mudah menyampaikan materi pembelajaran karena guru yang terampil tahu kapan harus mengeraskan suara dan melembutkan suara.

Pemusatan Perhatian (focussing)

Memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru. Misalnya dengan perkataan “Perhatikan ini baik-baik ya anak-anak,” atau “Nah, ini penting sekali,” atau “Ayo Perhatikan dengan baik, ini agak sulit dimengerti.”

- a. Dilakukan dengan kata-kata

Ibu S ketika menjelaskan pembelajaran agar siswa terpusat pada penjelasan yang disampaikan, Ibu S memusatkan perhatian siswa dengan hal yang dianggap penting biasanya menggunakan kata-kata “nah, coba perhatian gambar yang ada dibuku” atau “Jangan ribut ya, nanti tidak paham materi yang ibu sampaikan”.

- b. Dilakukan dengan isyarat

Dari penelitian yang dilakukan didalam kelas jarang guru menggunakan isyarat untuk memusatkan perhatian siswa.

- c. Dilakukan dengan menggunakan model

Dari penelitian yang dilakukan didalam kelas guru tidak menggunakan model untuk memusatkan perhatian siswa.

Guru kelas II selalu memberikan penekanan kepada siswa yang mulai tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran di kelas dengan perkataan “Anak-anak perhatikan baik-baik ya !” dan terkadang menegur siswa yang tidak memperhatikan dengan menyebut nama siswa ataupun dengan isyarat dengan nada yang tegas hal ini siswa mulai memperhatikan guru ketika menjelaskan materi yang bertujuan agar siswa memperhatikan, mudah mengerti, menghafal, dan mencatat materi yang disampaikan ibu guru. Guru yang berwibawa akan memberikan kesan yang baik kepada agar siswa merasa takut untuk main-main ketika proses pembelajaran berlangsung. Sehingga variasi pemusatan Perhatian (focussing) sangat bagus untuk diterapkan di dalam kelas yang siswanya rentan dengan ribut dan masih suka bermain-main.

1. Pemberian waktu (Pausing)

- a. Diam sejenak saat pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru kelas II di SDN 227/VI Tanjung Rejo II melakukan variasi ini untuk memberikan waktu jeda kepada siswa agar lebih santai dan tidak terburu-buru. Waktu jeda ini diberikan kepada siswa untuk mencatat materi yang ditulis di papan tulis karena untuk anak kelas II ada yang belum bisa menulis dan membaca. Hal ini untuk mengkondisikan kelas agar tidak bosan mendengarkan guru menjelaskan materi saja. Dalam menjelaskan materi guru terkadang juga memberikan pausing untuk menjelaskan materi berikutnya, kemudian ketika selesai menjelaskan guru memberikan pausing untuk bertanya kepada siswa ataupun siswa bertanya kepada guru.

Guru harus terampil dalam variasi pemberian waktu, agar waktu yang diberikan kepada siswa bermanfaat dan tidak menjadikan waktu terbuang sia-sia. Variasi pemberian waktu ini sangat bagus diterapkan ketika guru yang hanya menjelaskan materi saja agar siswa tidak harus mendengarkan materi sampe waktu pelajaran habis. Adanya pausing atau “selingan diam” yang tiba-tiba dan disengaja selagi guru menerangkan sesuatu merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian karena siswa ingin tahu apa yang ingin terjadi.

2. Kontak Pandang

a. Kontak pandang dengan seluruh siswa

Bila Ibu S sedang berbicara atau berinteraksi dengan siswanya, pandangan Ibu S menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata murid-murid untuk menunjukkan adanya hubungan yang dekat dengan mereka.

b. Kontak pandang dengan siswa secara individu

Dari penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran guru juga melakukan kontak pandang dengan siswa secara individu. Contohnya ada siswa yang belum bisa menulis Ibu S mendatangi siswa tersebut dan mengajarnya. Dalam proses pembelajaran guru kelas II SDN 227/VI Tanjung Rejo II melakukan kontak pandang dengan siswa baik itu secara menyeluruh ataupun individu. Di kelas II masih banyak siswa yang mencari perhatian dan manja ke guru agar lebih diperhatikan lagi. Kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan untuk mengetahui perhatian atau pemahaman siswa.

3. Variasi Gerak Badan Atau Mimik

Dalam proses pembelajaran guru kelas II SDN 227/VI Tanjung Rejo II selalu melakukan variasi gerak badan atau mimik. Seperti misalnya siswa menjawab pertanyaan dan guru melakukan gerakan kepala yaitu mengangguk menandakan yang di jawab benar dan menggelengkan kepala menandakan jawaban belum tepat.

a. Perubahan ekspresi wajah

Variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan. Ekspresi wajah misalnya tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut, menaikkan alis mata, untuk menunjukkan kagum, tercengang, atau heran.

b. Gerakan anggota badan (tangan dan badan)

Dalam proses pembelajaran berlangsung guru terkadang melakukan gerakan-gerakan badan seperti menolehkan kepala untuk sesekali melihat ke siswa dan memberikan ekspresi wajah (senyum, marah dan lain-lain) agar anak didik tetap memperhatikan penjelasan dari guru dan harus memperhatikan wibawa sebagai guru. Pada saat melakukan penelitian dikelas, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu yang ada dibuku dengan judul “ Tik tik tik bunyi hujan “. Guru melakukan gerakan tangan dan juga badan ketika bersama-sama menyanyikan lagu tersebut. Gerakan kepala dapat dilakukan dengan bermacam-macam, misalnya menganggukkan, menggeleng, mengangkat, atau merendahkan kepala untuk menunjukkan setuju atau sebaliknya. Jari dapat digunakan untuk menunjukkan ukuran, jarak arah ataupun menjentik untuk menarik perhatian.

4. Perpindahan Posisi

a. Perpindahan posisi guru didalam kelas

Dalam proses pembelajaran guru kelas II SDN 227/VI Tanjung Rejo II guru melakukan perpindahan posisi hal ini dimaksudkan agar siswa mudah mengerti ketika guru datang ke meja siswa seperti dalam menulis ada siswa yang kebingungan guru mendatangi siswa tersebut dan mengajarnya. Kemudian ketika siswa ada yang kesulitan dalam mengerjakan tugas guru mendatangi siswa secara bergantian untuk menanyakan kesulitan. Kemudian ketika guru menjelaskan materi Ibu S tidak hanya duduk tetapi juga terkadang berdiri. Guru tidak hanya berpindah posisi begitu saja tapi guru harus terampil dalam melakukan perpindahan posisi, tentu guru harus bijak kapan waktu yang tepat untuk berjalan-jalan ke belakang dari meja ke meja siswa, diam sejenak dan melakukan perpindahan posisi lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melakukan variasi gaya mengajar pada pembelajaran tatap muka terbatas telah berjalan dengan baik. Kemampuan guru kelas II di SDN 227/VI Tanjung Rejo II dalam melakukan variasi gaya mengajar yaitu Variasi Suara, Pemusatan Perhatian (focussing), Pemberian waktu (Pausing), Kontak Pandang, Variasi Gerak Badan Atau Mimik, Perpindahan Posisi. Variasi-variasi tersebut telah dilakukan namun belum terlaksana dengan optimal pada pembelajaran tatap muka terbatas. Variasi Gaya mengajar guru yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, guru kurang menguasai keterampilan menggunakan variasi. Guru melakukan variasi gaya mengajar belum terencana dan masih dilakukan secara seponatan.

Kemudian keterbatasan jam mengajar serta media yang terbatas. Guru menggunakan beberapa variasi gaya mengajar dalam proses pembelajaran dan membuat kelas menjadi tidak membosankan dan menyenangkan.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11-21.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65.
- Anjelin, A. E., & Purnomo, H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 159-163.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Professional*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovative)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artikawati, R. (2016). Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol: 11No: 5
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan guru TK menghadapi pembelajaran daring masa pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414-421.
- Barus, N. B. (2021). Hubungan Variasi Mengajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 040530 Bunuraya Tahun Pelajaran 2020/2021 (*Doctoral Dissertation*). Universitas Quality Berastagi. Cipta.
- Darmadi, H. (2016). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13.2. hal 161-174.
- Darman, R. A. (2017). *Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas*. Vol 3.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1): 55–61.
- Djamarah, S.B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fariyah, R. (2015). *Keterampilan Mengadakan Variasi*.
- Febrianti, I., Hariandi, A., & Alirmansyah, A. (2021). *Implementasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Febriyanto, A. (2014). *Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi SMA Negeri 2 Slawi*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Hakim, M. L. et al. (2013). Pengaruh Variasi Mengajar Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pendidikan Administrasi. Perkantoran* 2.2.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemdikbud. (2021). *Mewujudkan PTM Terbatas Aman dan Nyaman*. Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Jannah, R.M. (2018). *Keterampilan Variasi Mengajar Guru Dalam Mengoptimalkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lubis, Y. A. (2019). *Kemampuan Guru Dalam Mengadakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. A. (2010). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mulyasa, E. (2016). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Murni, W. (2010). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustakim, Z. (2011). *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan.
- Permatasari, P. A.. (2016). *Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik di Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*. Diss. Universitas Negeri Semarang.
- Priansa, D.J. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta. h. 131
- Priansa, D.J. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. h. 21-22.
- Pujiasih, E. (2020). *Membangun generasi emas dengan variasi pembelajaran online di masa pandemi covid-19.* *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru 5.1* (2020): 42-48.
- Rahardjo, S., & Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Rifanah. (2014). *Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri SeKecamatan Wedung Kabupaten Demak*. *Skripsi: Universitas Negeri Semarang*.
- Rizqina, Z. A, Adam, M., & Chan, S. *Pengaruh budaya kerja, kemampuan, dan komitmen kerja terhadap kepuasan kerja pegawai serta dampaknya terhadap kinerja Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Sabang (BPKS)*. *Jurnal Magister Manajemen 1.1* (2017): 59-69.
- Saud, S, U. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Data kualitatif*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Suparman S. (2010). *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Sutopo, A.H., dan Arief, A. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Penerbit Prenada Media Group: Jakarta.
- Suyanto, A.J. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Usman, M. U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Wedyawati, N. (2015). *Deskripsi Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru IPA di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang*.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zainuddin, M. (2021). *Rekonstruksi Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Pendidikan Nasional*. *JPeHI: Jurnal Penelitian Hukum Indonesia*, 2(01), 68-76.